

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Al-Fattah Banjarejo**

Menurut keterangan dari sumber sejarah, Al-Fattah (Madrasah Al-Fattah), mulai berdiri sekitar tahun 1975 di sebuah Mushola yang didirikan oleh Bapak Imam Khomari bersama masyarakat untuk keperluan ibadah dan sarana pendidikan Diniyah. Kala itu peserta didik masih sangat minim sekali. Dengan keuletan dan ketekunan Bapak Imam Khomari lama-lama menjadi semakin berkembang. Kala itu anak Bapak Imam Khomari masih menuntut ilmu di Pondok Pesantren yang bernama Bapak Hamzah. Sepulangnya dari Pesantren sekitar tahun 1979 dia membantu dan melanjutkan dalam pengelolaan Diniyah ayahnya. Berhubung semakin hari jumlah anak didiknya bertambah sehingga di Mushola tidak mencukupi akhirnya dibangunlah gedung diniyah dua lokasi dengan dana dari swadaya masyarakat.

Semakin lama kepercayaan masyarakat terhadap terselenggaranya pendidikan ini semakin kuat, lalu akhirnya dibentuklah kepengurusan madrasah. Hari demi hari seiring berjalannya waktu santri terus bertambah, baik berasal dari masyarakat sekitar maupun dari desa-desa sekitar Banjarejo yang mengakibatkan

membludaknya santri Madrasah, akhirnya pengurus madrasah dan masyarakat sekitar berduyun-duyun turut serta membangun gedung madrasah disekitar pekarangan rumah Bapak Khomari.

Dengan sistem pengajaran klasikal dan semakin berkembangnya madrasah serta penataan yang sudah rapi, akhirnya dibentuklah sebuah kepengurusan tenaga pendidik madrasah dan menunjuk seorang kepala yang ditunjuk oleh pengurus. Terpilihnya Bapak Hamzah sebagai kepala Al-Fattah Banjarejo pertama kali menggantikan ayahnya. Setelah struktur kepengurusan terbentuk selanjutnya penataan materi pelajaran dengan mengadopsi sistem penataan dari pondok pesantren sekitar dan dari pondok pesantren tempat asal para tenaga pendidik mencari ilmu, diantara materi ajarnya adalah pelajaran Nahwu, Shorof, Fiqih, Tauhid, Akhlaq dan Al-Qur'an.

Semakin bagusnya manajemen madrasah mulai dari penataan siswa, struktur kepengurusan dan materi pelajaran serta kepercayaan masyarakat dari dalam dan luar desa Banjarejo, sungguhlah hambar rasanya jika madrasah tersebut belum memiliki sebuah nama, akhirnya pada tahun 1997 pengurus madrasah dan para dewan asatidz bermusyawarah untuk menentukan nama madrasah, dan diputuskanlah sebuah nama yaitu "Madrasah Al-Fattah".

Semakin bertambah pesatnya kemajuan Madrasah Al-Fattah, akhirnya pengurus menerima sebidang tanah waqof dari warga seluas

$\pm 200 \text{ m}^3$  dan diatas tanah waqaf itulah pengurus membangun gedung madrasah dari dana subsidi pemerintah serta sumbangan jariah dari masyarakat sekitar.

Dengan bertambahnya anak didik bertambah pula pelajaran dan kurikulum yang semula hanya diniyah akhirnya ditambah TPQ (Taman Pendidikan Alqur'an). Keberadaan TPQ sangat menunjang anak untuk kejenjang diniyah. Program TPQ setiap 2 tahun, TPQ mewisuda  $\pm 30$  anak sampai sekarang sudah wisuda yang ke V kali. Dengan adanya gedung 2 lokal tersebut tidak cukup dengan dorongan dari wali murid akhirnya pengurus dan dewan guru mengumpulkan wali murid untuk diajak musyawarah tentang tambahan lokal. Sehingga pada sekitar tahun 2006 terjadilah kesepakatan antara pengurus dan wali murid untuk dibangun gedung dengan jumlah 4 lokal.

Pada tanggal 12 Juli 2010 Madrasah Al-Fattah Banjarejo menerima piagam terdaftar dari Kantor Kementrian Agama Kabupaten Tulungagung dengan nomor statistik 311235040161 tentang hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis

Madrasah Diniyah Al-Fattah terletak ditengah desa Banjarejo, tepatnya di Dusun Krajan Rt.01 Rw.04 sekitar 1 km. Dari Desa Tegalorejo sekitar 500 m ke arah barat. Dari Desa Tenggur ke arah

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Madrasah Al-Fattah Banjarejo

timur sekitar 1 km. Dari MI Miftahul Huda ke arah timur laut sekitar 500 m. Keberadaannya Diniyah Al-Fattah sangat menunjang pendidikan formal, khususnya dibidang agama Islam. Sebagian guru Diniyah dan TPQ ada yang mengajar disekolah formal tersebut. Jadi jadwal dan waktu bisa di sesuaikan agar tidak mengalami jadwal dan waktu yang sama.<sup>2</sup>

### 3. Profil Madrasah

#### a. Identitas

Nama Madrasah	: AL FATTAH
No. Statistik	: 311235040161
Alamat	: Rt. 01 Rw. 04, Ds. Banjarejo, Kec. Rejotangan, Kab. Tulungagung, Prov. Jawa Timur
Telp	: 0856-4990-5064
Kode Pos	: 66293
Tahun berdiri	: 1997
Kurikulum yang dipakai	: Ma'arif NU
Tempat Penyelenggaraan	: Gedung Madrasah Diniyah Al- Fattah Banjarejo
Tipologi lembaga	: Di Luar Pondok Pesantren
Jenjang Madrasah	: Diniyah Ula dan Wustho

#### b. Kepala Madrasah

---

<sup>2</sup>Dokumentasi Madrasah Al-Fattah Banjarejo

Nama : EKWANURI  
 Tempat & Tanggal lahir : Tulungagung, 10 Agustus 1965  
 Alamat : Dsn. Tutul Rt. 01 Rw. 06 Ds.  
 BanjarejoKec. Rejotangan Kab.  
 Tulungagung  
 No. Telpn/Hp. : 081 335 715 586

c. Alokasi Waktu

Waktu belajar : 2 Jam Pelajaran

Satuan waktu jam pelajaran : 60 menit

d. Sarana dan Prasarana

Luas tanah : 200 m<sup>3</sup>

Status tanah : Waqaf

e. Jumlah, Kondisi, dan Ruangan di Madrasah Al Fattah

Tabel. 1

No	Ruangan/ Bangunan	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kelas	4	Sedang	Layak
2	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-
3	Ruang Ustadz	1	Layak	Sedang perbaikan
4	Ruang Tata Usaha	1	Layak	Sedang perbaikan
5	Perpustakaan	1	Layak	Sedang perbaikan
6	Ruang Aula	1	Baik	Layak
7	Masjid/ Musholla	1	Baik	Layak
8	Kantin	-	-	-
9	WC. Guru	1	Baik	Layak
10	WC. Siswa	1	Baik	Layak

Sumber: Dokumentasi Madrasah Al-Fattah Banjarejo

## f. Meubeler

Tabel. 2

No	Meubeler Madrasah	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Meja Siswa	30	Cukup	Layak Pakai
2	Kursi Siswa	-	-	-
3	Papan Tulis	5	Cukup	Layak Pakai
4	Meja Pengajar	4	Cukup	Layak Pakai
5	Kursi Pengajar	4	Cukup	Layak Pakai
6	Lemari	2	Cukup	Layak Pakai

Sumber: Dokumentasi Madrasah Al-Fattah Banjarejo

## g. Perlengkapan Administrasi/ TU

Tabel. 3

No	Perlengkapan Tata Usaha	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Komputer	-	-	-
2	Mesin Tik	-	-	-
3	Pengeras Suara	1	Cukup	Layak Pakai
4	Mesik Fasimili	-	-	-
5	Meja Kursi	-	-	-
6	Lemari	2	Cukup	

Sumber: Dokumentasi Madrasah Al-Fattah Banjarejo

## 4. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

## a. Visi

Beriman, unggul dalam ilmu agama dan amal sholeh.

## b. Misi

1. Mengembangkan lingkungan yang Islami ala Ahlussunnah Waljama'ah.
2. Mengembangkan kreatifitas dan potensi santri.

3. Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kreatif sehingga santri dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menerapkan manajemen yang partisipatif, transparan dan akuntabel.
5. Menumbuhkan kepedulian terhadap sesama.
6. Menumbuhkan semangat yang tinggi dalam menyiarkan agama Islam.

c. Tujuan

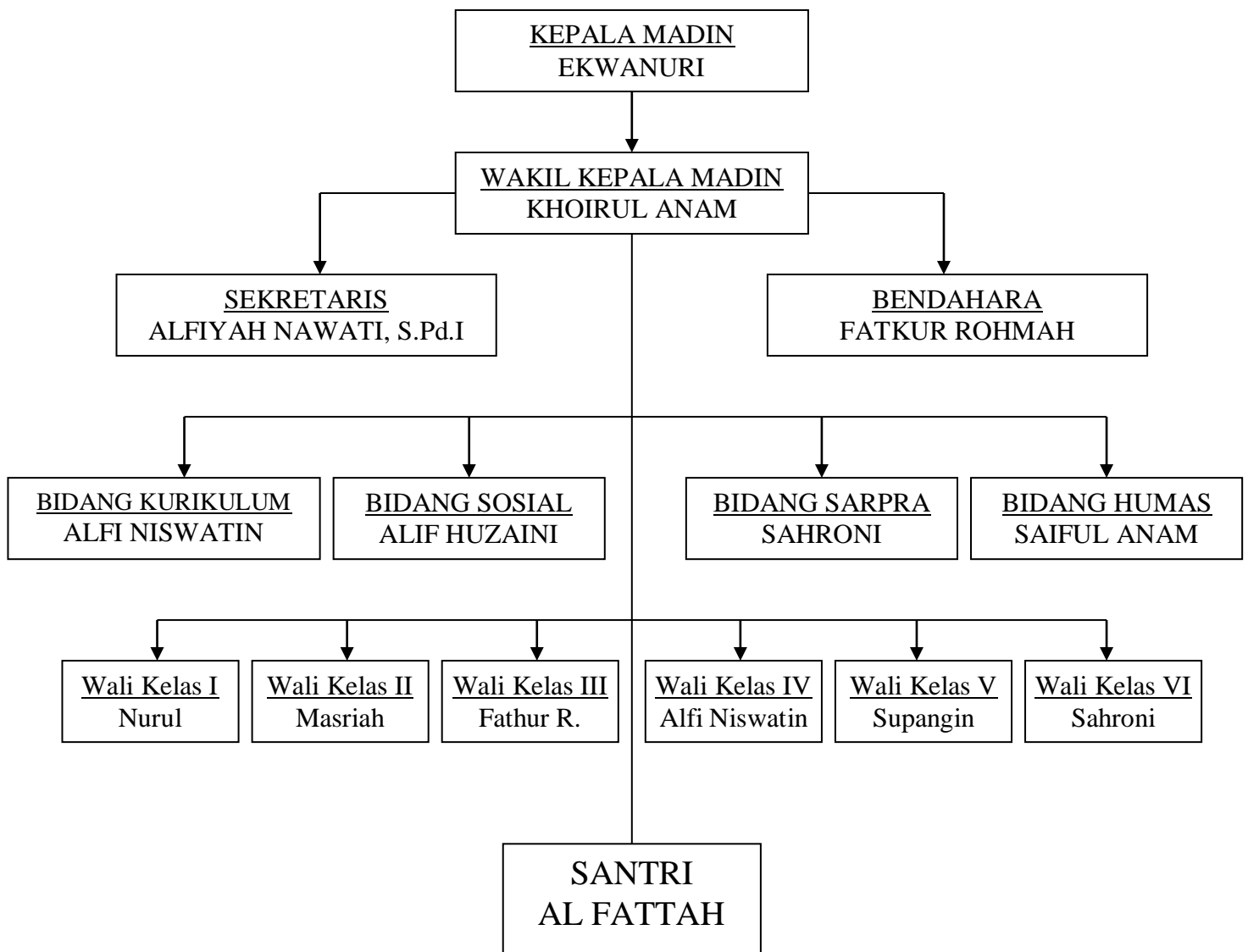
1. Mewujudkan santri yang memiliki keimanan yang kokoh dan perilaku kehidupan yang sesuai dengan syari'at Islam.
2. Tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.
3. Mewujudkan santri yang kreatif, terampil dan mandiri.
4. Memiliki ghiroh yang tinggi terhadap Islam.
5. Memberdayakan santri agar ada kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.
6. Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.

d. Sasaran

1. Lulusan dari Madrasah Al-Fattah harus mampu menjadi bagian dari masyarakat dalam menyiarkan agama Islam dan diharapkan mampu menjawab persoalan-persoalan yang terjadi dalam lingkungan bermasyarakat.

## 5. Struktur Organisasi Madrasah Al-Fattah Banjarejo

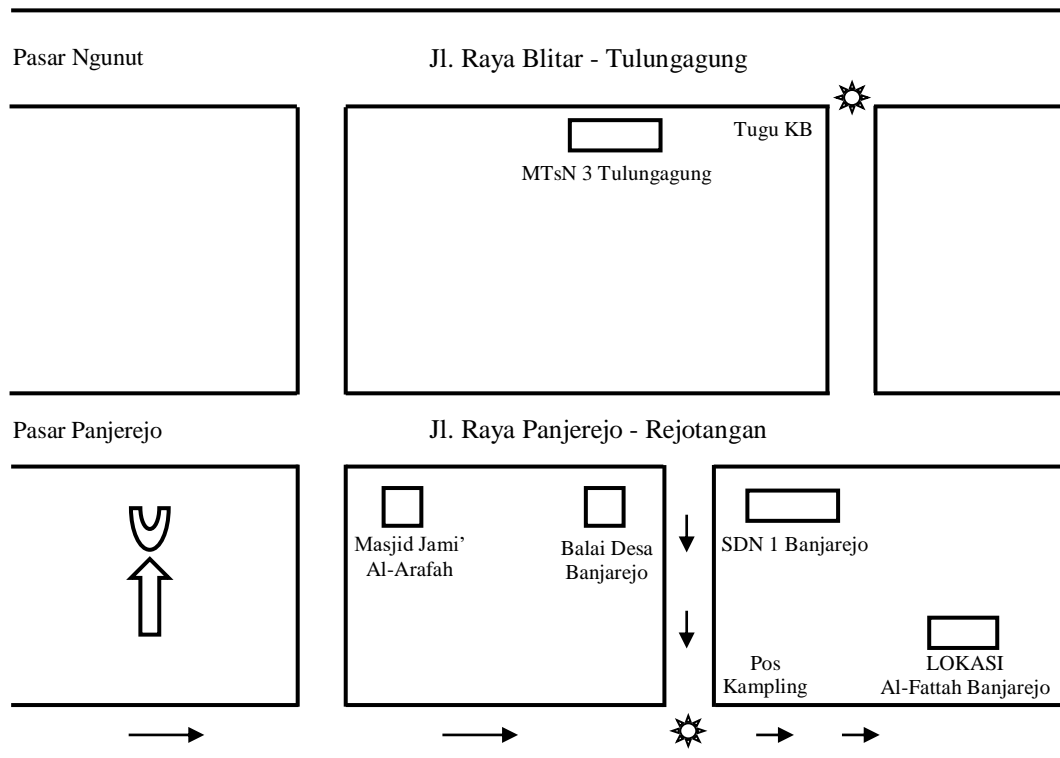
**STRUKTUR ORGANISASI  
MADRASAH DINIYAH AL FATTAH  
BANJAREJO REJOTANGAN TULUNGAGUNG**



Sumber: Dokumentasi Madrasah Al-Fattah Banjarejo



## 6. Denah Lokasi Madrasah Al Fattah Banjarejo



Sumber: Observasi 19 Mei 2019 di Madrasah Al Fattah Banjarejo

## 7. Data Asatidz Madrasah Al Fattah Banjarejo

Peran guru sangatlah besar dalam pengelolaan kelas karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas. Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif serta mampu menciptakan suasana yang mampu mendukung jalannya pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, juga guru harus mampu mengetahui keadaan siswa dengan segala latar belakangnya. Adapun data guru atau asatidz ialah sebagai berikut:

Tabel 4.

## Daftar Nama dan Identitas Guru Madrasah Al Fattah Banjarejo

No	NAMA	L/P	TTL	PENDIDIKAN TERAKHIR	GURU MAPEL	MASA BAKTI
1	Supangin	L	Tulungagung, 08-10-1961	SD	Fiqih	13 tahun
2	Suryani	L	Tulungagung, 11-02-1979	MAN	Tauhid	12 tahun
3	Maksum	L	Tulungagung, 15-02-1950	SD	Akhlak	13 tahun
4	Khoirul Anam	L	Tulungagung, 27-10-1978	MTs	Fiqih	11 tahun
5	Imam Syahroni	L	Tulungagung, 15-12-1970	MTs	Tauhid	11 tahun
6	Mahmud Bactiar	P	Tulungagung, 04-02-1965	MTs	Sejarah, Akhlak	11 tahun
7	Alfi Niswatin	P	Tulungagung, 11-11-1967	MA	Tajwid, Fiqih, Hadits	13 tahun
8	Alfiyah Nawati	P	Tulungagung, 19-03-1977	SI	Tauhid	13 tahun
9	Fatkur Rohmah	P	Tulungagung, 13-07-1975	MA	Akhlak	13 tahun
10	Masri'ah	P	Tulungagung, 08-04-1978	MAN	Fiqih	13 tahun
11	Istutik	P	Tulungagung, 14-03-1970	SD	Fiqih	11 tahun
12	Nurul Mazidah	P	Tulungagung, 04-12-1977	SI	Bhs. Arab	11 tahun
13	Binti Masruroh	P	Tulungagung, 28-08-1980	MAN	Fiqih	11 tahun
14	Siti Nurjanah	P	Tulungagung, 28-08-1977	MAN	Tajwid	11 tahun
15	Nuryatimatus Zahro	P	Tulungagung, 01-09-1976	MTs	Aqidah	11 tahun
16	Roifah	P	Tulungagung, 03-10-1968	SD	Fiqih	11 tahun
17	Ekwanuri	L	Tulungagung, 10-08-1965	MA	Nahwu, Akhlak	12 tahun
18	Abdul Rohim	L	Blitar, 23-01-1975	MTs	Nahwu, Shorof, Fiqih	10 tahun

19	Sulthonuddin	L	Tulungagung, 13-08-1962	MTs	Fiqih	13 tahun
20	Alif Khuzaini	L	Tulungagung, 16-08-1983	SMP	Fiqih	10 tahun

Sumber: Dokumentasi Madrasah Al-Fattah Banjarejo

#### 8. Data Santri Madrasah Al Fattah Banjarejo

Dalam proses belajar dan mengajar, tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar, sedangkan tugas utama peserta didik adalah menuntut ilmu dan belajar. Peserta didik adalah orang yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan. Kerena begitu penting peran seorang guru dalam pendidikan, begitu juga adanya siswa, tanpa keduanya maka tidaklah berjalan lancar proses belajar dan mengajar di sekolah.

Madrasah Al Fattah Banjarejo pernah memiliki hampir 500 santri di penjuru Kecamatan, dengan berjalannya waktu munculah taman-taman pendidikan agama di setiap desa masing-masing, sehingga santri Madrasah Al Fattah semakin berkurang.<sup>3</sup> Adapun data santri Madrasah Al Fattah Banjarejo adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Wawancara Ustadz Abdul Rohim 28 April 2019 pukul 19.30 wib di Madrasah Al Fattah Banjarejo

Tabel. 5.

## Daftar Santri Madrasah Al Fattah Banjarejo

No	Kelas	Total
1	TPQ	55 Santri
2	IBTIDA'	40 Santri
3	TSANAWI	25 Santri
4	'ALIYAH	10 Santri
Jumlah		130 Santri

Sumber: Dokumentasi Madrasah Al-Fattah Banjarejo

## 9. Kegiatan Madrasah Al Fattah Banjarejo

Adapun kegiatan yang ada dalam Madrasah Al Fattah Banjarejo adalah sebagai berikut:

Tabel. 6.

## Jadwal kegiatan Madrasah Al Fattah Banjarejo

Jum'at	Sabtu	Ahad
Pukul 15.00-16.30 Kegiatan TPQ	Pukul 15.00-16.30 Kegiatan TPQ	Pukul 05.00-06.00 Pembacaan Kitab Mauidlotul Mu'minin
Pukul 16.30-17.00 Sholat berjama'ah	Pukul 16.30-17.00 Sholat berjama'ah	Pukul 15.00-16.30 Kegiatan seni Sholawat untuk anak-anak
Pukul 18.30-20.00 Kegiatan belajar mengajar wajib	Pukul 18.30-20.00 Kegiatan belajar mengajar wajib	Pukul 17.00-17.30 Pembacaan Kitab Jawhirul Bukhori
Pukul 20.00-20.30 Sholat berjama'ah	Pukul 20.00-20.30 Sholat berjama'ah	Pukul 18.30-20.00 Kegiatan belajar mengajar wajib
Pukul 20.30 s/d selesai Pembacaan Kitab Tafsir Jalalain	Pukul 20.30-20.45 Pembacaan sholawat al Barzanji dan pembacaan Kitab at-Tibyan	Pukul 20.00-20.30 Sholat berjama'ah

	Pukul 20.45-21.15 Kegiatan majlis dzikir dan sholawat	Pukul 20.30 s/d selesai Pembacaan Kitab Tafsir Jalalain
--	---	---

Senin	Selasa	Rabu	Kamis
Pukul 15.00-16.30 Kegiatan TPQ	Pukul 15.00-16.30 Kegiatan TPQ	Pukul 15.00-16.30 Kegiatan TPQ	Pukul 15.00-16.30 Kegiatan TPQ
Pukul 16.30-17.00 Sholat berjama'ah	Pukul 16.30-17.00 Sholat berjama'ah	Pukul 16.30-17.00 Sholat berjama'ah	Pukul 16.30-17.00 Sholat berjama'ah
Pukul 18.30-20.00 Kegiatan belajar mengajar wajib	Pukul 18.30-20.00 Kegiatan belajar mengajar wajib	Pukul 18.30-20.00 Kegiatan belajar mengajar wajib	Pukul 21.00 s/d selesai Istighosah
Pukul 20.00-20.30 Sholat berjama'ah	Pukul 20.00-20.30 Sholat berjama'ah	Pukul 20.00-20.30 Sholat berjama'ah	
Pukul 20.30 s/d selesai Syawir pembacaan Kitab Fathul Mu'in oleh para asatidz	Pukul 20.30 s/d selesai Pembacaan Kitab Tafsir Jalalain	Pukul 20.30 s/d selesai Kegiatan seni Sholawat oleh grup dari asatidz dan santri	

Sumber: Observasi 26 April 2019 di Madrasah Al Fattah Banjarejo

## B. Temuan-temuan Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu: interview/wawancara, observasi dan dokumentasi, tentang wawancara penelitian dengan segenap asatidz dan para santri ini dilakukan peneliti di lokasi madrasah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam tentang bagaimana kondisi pribadi dan tingkah laku subjek.

Untuk membentuk pribadi siswa yang beriman, bertaqwa dan beramal shaleh, guru memiliki peranan yang sangat penting terlebih dalam sebuah lembaga pendidikan Islam seperti pesantren atau madrasah yang

mana ustadz tidak cukup hanya mendidik di dalam kelas akan tetapi juga mendidik diluar kelas dan setiap waktu karena semua itu adalah tanggung jawab ustadz. Dalam hal ini sebuah metode yang digunakan dalam mendidik santri adalah dengan menggunakan metode keteladanan atau *uswatun hasanah* dari para *asatidz* untuk para santri.

Dari hasil wawancara Ustadz Maksum sebagai salah satu sesepuh dari Madrasah Al Fattah Banjarejo tentang seberapa pentingkah metode keteladanan di sebuah pesantren khususnya di Madrasah Al Fattah, beliau menjelaskan:

“*Uswatun hasanah* di pesantren atau lembaga pendidikan agama itu sangat penting terlebih di Madrasah Al Fattah, karena disini para santri ditiptkan orang tuanya untuk dijadikan anak yang tidak hanya berilmu tapi juga beramal sholeh, dengan amanat yang diemban para ustadz tentunya tidaklah cukup hanya berceramah dengan *ndakik-ndakik* tentang agama tanpa mengamalkannya. Di pesantren itu santri sangat tunduk dan patuh pada sang kyai atau ustadz dan sangat mengidolakan mereka terlebih di Madrasah Al Fattah, bahkan sebagian dari mereka menganggap jika *su-ul adab* terhadap kyai maka ilmu mereka tidak akan barokah. Dari sini tentu kyai atau ustadz menggunakan metode teladan baik secara disengaja maupun tidak disengaja bahkan wajib menggunakan metode teladan/*uswatun hasanah*”.<sup>4</sup>

Penulis mengajukan pertanyaan lebih mendalam mengenai keteladanan di Madrasah Al Fattah tentang apakah semua ustadz telah menggunakan metode keteladanan, Ustadz Maksum menjelaskan:

“Sebagian besar sudah dalam arti yang secara disengaja atau direncanakan. Sebenarnya mereka sudah menggunakan metode keteladanan tapi mereka tidak menyadarinya karena memang mendidik santri dalam beragama itu tidak hanya dengan

---

<sup>4</sup> Wawancara Ustadz Maksum 16 Mei 2019 pukul 17.00 wib di Madrasah Al Fattah Banjarejo

berceramah saja tapi juga mencontohkan apa yang ada dalam agama tersebut”.<sup>5</sup>

Dari sini sudah jelas bahwa di Madrasah Al Fattah Banjarejo diterapkan sebuah metode keteladanan dalam praktek belajar mengajar. Mengingat pentingnya sebuah keteladanan dari para ustadz sangat berpengaruh dari hasil belajar santri. Hal ini didukung oleh dokumentasi tentang peraturan untuk pengajar di Madrasah Al Fattah Banjarejo.

Kewajiban dan Larangan :

1. Kewajiban Pengajar

- a) Menyiapkan bahan pelajaran (ma tla'ah)
- b) Mengatur ketertiban dalam kelas
- c) Membuat soal-soal ulangan (tamrin)
- d) Mencari guru pengganti apabila ada 'udzur
- e) Berpakaian rapi dan sopan
- f) Menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh santri
- g) Menandatangani buku absensi murid
- h) Membuat rencana pelajaran
- i) Menentukan nilai pelajaran
- j) Berpakaian dan berperilaku yang sopan, memberi murod, tanya jawab.
- k) Menghadiri setiap undangan madrasah

---

<sup>5</sup> Wawancara Ustadz Maksu 16 Mei 2019 pukul 17.00 wib di Madrasah Al Fattah Banjarejo

- l) Menyuruh santri membaca, muhafadhoh, member murod, tanya jawab
- m) Mengontrol buku pelajaran santri
- n) Aktif dalam menjalankan tugas sebagai pengajar.

## 2. Larangan Pengajar

- a) Merubah jadwal kurikulum, menambah pelajaran atau memberikan pelajaran kepada orang lain tanpa seizing kepala Madrasah
- b) Terlalu banyak humor di dalam kelas
- c) Mengakhiri pelajaran sebelum waktu berakhir
- d) Melanggar hukum syari'
- e) Memberikan keterangan yang tidak sesuai dengan tingkatannya

## **1. Perencanaan penggunaan metode teladan dalam meningkatkan karakter religi santri Madrasah Al Fattah Banjarejo Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2018/2019**

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan penggunaan metode teladan dalam meningkatkan karakter religi santri Madrasah Al Fattah Banjarejo, Ustadz Ekwanuri selaku Kepala Madrasah menjelaskan:

“Dalam perencanaan penggunaan metode teladan saya mengamalkannya terlebih dahulu, karena metode keteladanan itu bersumber dari pribadi ustadz untuk para santri, jika ustadz tidak memiliki pribadi yang baik apa yang bisa diteladankan



untuk para santrinya. “*Ibda Binafsika*” mulailah dari diri sendiri sebelum membenahi orang lain”.<sup>6</sup>

Selanjutnya penulis menegaskan kembali dari hasil wawancara terdahulu dengan mengajukan kembali pertanyaan tentang seberapa besar peran dari perencanaan penggunaan metode teladan, Ustadz Ekwanuri menjelaskan:

“Sangat besar, karena perencanaan itu langkah awal dari proses belajar mengajar, missal apabila ustadz belum menguasai praktek dari salah satu materi maka ustadz akan bingung memberikan contoh teladan. Maka semua itu perlu adanya perencanaan yaitu dengan mengamalkannya terlebih dahulu agar mudah dan tidak canggung dalam mempraktekkannya”.<sup>7</sup>

Penulis mengajukan pertanyaan lanjutan tentang adakah yang menjadi kendala dalam merencanakannya, Ustadz Ekwanuri menjawab: “Kendalanya ya apabila ustadz belum pernah melakukannya sama sekali, contoh mengenai Haji”.<sup>8</sup>

Mengetahui bagaimana perencanaan penggunaan metode teladan dalam meningkatkan karakter religi santri Madrasah Al Fattah Banjarejo Ustadz Khoirul Anam selaku pengampu pendidikan akhlak di Madrasah Al Fattah menjelaskan:

“Perencanaan itu sangat penting agar apa yang dilakukan mendapatkan hasil yang memuaskan, dalam merencanakan metode teladan saya mencoba melakukannya terlebih dahulu dalam arti mempraktekkan terlebih dahulu agar nantinya apa yang saya teladankan kepada santri benar-benar timbul dari

---

<sup>6</sup> Wawancara Ustadz Ekwanuri 20 April 2019 pukul 19.30 wib di Madrasah Al Fattah Banjarejo

<sup>7</sup> Wawancara Ustadz Ekwanuri 16 Mei 2019 pukul 20.00 wib di Madrasah Al Fattah Banjarejo

<sup>8</sup> Wawancara Ustadz Ekwanuri 16 Mei 2019 pukul 20.00 wib di Madrasah Al Fattah Banjarejo

saya dan santri akan lebih tertarik, terlebih sebagai pengampu pelajaran akhlak akan sangat terlihat oleh santri jika seorang ustadz memiliki kepribadian yang baik atau buruk”.<sup>9</sup>

Penulis mengajukan pertanyaan dengan lebih mendalam tentang apakah yang menjadi penghambat dalam merencanakannya, Ustadz Khoirul Anam menjawab: “Kendalanya jika saya belum menguasai materi tersebut, jadi prakteknya setengah matang dan kurang maksimal”.<sup>10</sup>

Selanjutnya mengenai adakah perencanaan sebelum menggunakan metode keteladanan, Ustadz Supangin selaku wali kelas V ibtida’ menjelaskan: “Ada, agar hasil belajar memuaskan terlebih di Madrasah Al Fattah Banjarejo tentunya perlu merencanakannya terlebih dahulu”.<sup>11</sup>

Ustadz Supangin menjelaskan kembali tentang bagaimana perencanaan penggunaan metode keteladanan:

“Penggunaan metode perlu direncanakan, apalagi metode keteladanan yaitu dengan mempersiapkan diri menguasai sepenuhnya materi yang kemudian diamalkan dan bersama-sama mengajak santri untuk menjalankan bersama”.<sup>12</sup>

Perencanaan dalam setiap kegiatan apapun sangatlah penting dilakukan, karena terbukti dengan adanya sebuah perencanaan atau tidak itu sangat berbeda, dengan adanya sebuah perencanaan maka

---

<sup>9</sup>Wawancara Ustadz Khoirul Anam 25 April 2019 pukul 20.00 wib di Madrasah Al-Fattah Banjarejo

<sup>10</sup> Wawancara Ustadz Khoirul Anam 25 April 2019 pukul 20.00 wib di Madrasah Al-Fattah Banjarejo

<sup>11</sup>Wawancara Ustadz Supangin 1 Juni 2019 pukul 21.00 wib di Madrasah Al-Fattah Banjarejo

<sup>12</sup>Wawancara Ustadz Supangin 1 Juni 2019 pukul 20.00 wib di Madrasah Al-Fattah Banjarejo

kegiatan akan menjadi lebih lancar dengan sedikit bahkan tanpa adanya halangan. Sebagaimana yang dilakukan oleh para ustadz di Madrasah Al Fattah Banjarejo, mereka melakukan perencanaan sebelum jam belajar mengajar berlangsung, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sava Salsabila Nur F. selaku santri kelas VI Ibtida': "Ustadz saya menerangkannya (pelajaran) enak dan lancar sehingga sangat mudah difahami, teman-teman juga tidak ramai seperti Ustadz Supangin beliau mudah difahami".<sup>13</sup>

M. Hafiz Afifudin kelas II Tsanawi juga menambahkan: "Saya senang dengan Ustadz Ekwanuri, beliau sangat pandai dalam menerangkan dan memberikan gambaran selain itu beliau juga mengamalkannya sehingga saya mudah untuk mencontoh beliau".<sup>14</sup>

## **2. Langkah-langkah yang digunakan untuk penerapan metode teladan dalam meningkatkan karakter religi santri Madrasah Al Fattah Banjarejo Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2018/2019**

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang digunakan untuk penerapan metode teladan dalam meningkatkan karakter religi santri Madrasah Al Fattah Banjarejo Ustadz Ekwanuri menjelaskan bahwa:

"Langkah-langkah saya dalam metode teladan adalah dengan menerangkan secara konkrit semua apa yang saya ajarkan di dalam kelas terlebih dahulu agar mudah untuk difahami, kemudian bersama-sama untuk dilaksanakan bersama

---

<sup>13</sup>Wawancara Sava Salsabila Nur F. 23 April 2019 pukul 18.15 wib di Madrasah Al-Fattah Banjarejo

<sup>14</sup>Wawancara M. Hafiz Afifudin 23 Mei 2019 pukul 20.00 wib di Madrasah Al-Fattah Banjarejo

sebagaimana ustadz sebagai contoh panutan dari amalan tersebut. Setelah terlaksana, saya mengintruksikan agar amalan dari materi ajar dilaksanakan atau diamalkan setiap hari, disamping itu saya dan para ustadz tetap terus mengawasi setiap hari perkembangan dari santri dan dalam hal ini ustadz juga tetap memberikan teladan yang baik untuk para santri”.<sup>15</sup>

Peneliti menanyakan kembali mengenai apa yang menjadi kendala dalam penerapan metode keteladanan, Ustadz Ekwanuri menjawab:

“Kendalanya para santri tidak bermukim di Madrasah Al Fattah atau lebih tepatnya *ndak mondok* (santri kalong) sehingga dalam meneladankan kepada santri hanya sebatas di Madrasah saja sehingga hasilnya hanya setengah”.<sup>16</sup>

Bagaimana respon santri dari metode keteladanan yang diberikan, Ustadz Ekwanuri menjelaskan:

“Para santri semakin antusias dalam berbuat, bertingkah laku dan beribadah, karena para ustadz seakan mengajak melakukan sesuatu bukan memerintah agar melakukan sesuatu, terbukti dalam sholat sunnah qobliyyah, para santri melaksanakan dengan sepenuh hati tanpa perlu paksaan lebih lanjut, karena melihat keteladanan yang diberikan ustadz”.<sup>17</sup>

Kemudian Ustadz Khoirul Anam menerangkan bahwa dalam langkah-langkah beliau dalam menerapkan metode keteladanan di Madrasah Al Fattah yaitu sebagai berikut:

“Dari perencanaan tadi, saya wujudkan dalam bentuk perbuatan, yang tentunya berdasarkan dari materi ajar yang telah diajarkan sebelumnya, semua dilakukan dan diteladankan kepada para santri, dengan mengamalkan sedikit demi sedikit setiap hari. Dari sini ustadz juga memiliki kesempatan untuk

---

<sup>15</sup>Wawancara Ustadz Ekwanuri 20 Mei 2019 pukul 19.30 wib di Madrasah Al-Fattah Banjarejo

<sup>16</sup>Wawancara UstadzEkwanuri 16 Mei 2019 pukul 20.00 wib di Madrasah Al-Fattah Banjarejo

<sup>17</sup>Wawancara UstadzEkwanuri 16 Mei 2019 pukul 20.00 wib di Madrasah Al-Fattah Banjarejo

belajar dalam mengamalkan ajaran agama yang mungkin belum pernah dilakukan atau mungkin belum sempurna dalam melaksanakannya untuk dilaksanakan bersama para santri”.<sup>18</sup>

Ustadz Supangin menjelaskan terkait dengan langkah-langkahnya dalam menerapkan metode teladan di Madrasah Al Fattah Banjarejo, yaitu:

“Disamping ustadz menjelaskan dan menerangkan dari materi ajar juga menunjukkan teladan dirinya dalam praktek dari materi tersebut, walaupun terkesan riya’ atau pamer tetapi semua ini untuk menciptakan perilaku yang baik dan contoh ibadah untuk para santri dengan harapan santri mampu mengamalkan sesuai dengan yang dicontohkan oleh ustadz. Sebisa mungkin mempraktekkan terlebih dahulu sebelum menyampaikan kepada santri atau minimal setelah materi tersampaikan ustadz harus mampu mengamalkannya dengan baik agar santri dapat mencontoh atau meneladaninya supaya tidak terkesan hanya sebuah materi ajar saja tanpa dibarengi dengan adanya sebuah amal”.<sup>19</sup>

Peneliti menanyakan kembali dengan maksud untuk mempertegas dari jawaban hasil wawancara terdahulu dengan mengajukan pertanyaan tambahan mengenai apa yang menjadi kendala dalam penerapan metode keteladanan, Ustadz Supangin menjawab:

“Kendalanya jika ustadz memberikan teladan yang baik ada sebagian ustadz yang tidak mendukungnya, para santri diwajibkan mengikuti sholat berjamaah akan tetapi ada sebagian ustadz yang masih berbincang-bincang di kantor”.<sup>20</sup>

Mengenai bagaimana respon santri dari metode keteladanan yang diberikan, Ustadz Supangin menjelaskan:

---

<sup>18</sup>Wawancara Ustadz Khoirul Anam 25 Mei 2019 pukul 20.00 wib di Madrasah Al-Fattah Banjarejo

<sup>19</sup>Wawancara Ustadz Supangin 1 Juni 2019 pukul 21.00 wib di Madrasah Al-Fattah Banjarejo

<sup>20</sup>Wawancara Ustadz Supangin 16 Mei 2019 pukul 21.30 wib di Madrasah Al-Fattah Banjarejo

“Respon dari santri sangat bagus, terbukti mereka mudah memahami, karena santri belajar sambil melakukan. Lain lagi jika hanya materi saja tanpa praktek langsung. Begitu juga sebaliknya, apabila ustadz memberikan teladan yang kurang baik, maka akan lebih tertangkap oleh para santri”.<sup>21</sup>

Contoh perbuatan baik dari seorang ustadz sangat mempengaruhi perkembangan belajar santri. Santri akan lebih memahami lagi jika ustadz memberikan contoh nyata dalam kegiatan kesehariannya. Ustadz menerangkan pentingnya sholat berjamaah, maka ustadz sebisa mungkin mengamalkannya terlebih di madrasah, yang mana sosok ustadz sebagai panutan para santri. Segenap santri turut menjawab saat ditanya mengenai siapa sosok ustadz yang menjadi favorit mereka, M. Hafiz Afifudin menjawab: “Saya mengagumi bapak Khoirul Anam, beliau sangat disegani oleh para ustadz dan keterangan beliau mudah difahami, beliau juga mengamalkannya sehingga saya mudah untuk mencontoh beliau”.<sup>22</sup>

Muhammad Hafidz Hasanani santri kelas I Tsanawi juga menjawab:

“Guru favorit saya adalah bapak Ekwanuri dan ustadz Supangin karena mereka selalu memberikan motivasi dan contoh yang nyata dalam menerangkan saat belajar mengajar berlangsung. Mereka juga sangat rajin dalam melakukan sholat sunnah maupun wajib. Yang membuat saya bangga lagi mereka sering ikut serta kegiatan para santri dalam seni sholawat tanpa ada rasa gengsi untuk berbaur dengan kegiatan teman-teman”.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Wawancara Ustadz Supangin 16 Mei 2019 pukul 21.30 wib di Madrasah Al-Fattah Banjarejo

<sup>22</sup>Wawancara M. Hafiz Afifudin 23 April 2019 pukul 20.00 wib di Madrasah Al-Fattah Banjarejo

<sup>23</sup>Wawancara Muhammad Hafidz Hasanani 22 April 2019 pukul 20.00 wib di Madrasah Al-Fattah Banjarejo

Sava Salsabila Nur F. pun turut menjawab: “Favorit saya Ustadz Ekwanuri, karena beliau menjadi teladan yang baik, beliau rajin beribadah, disiplin dan ditakuti oleh teman-teman di madrasah”.<sup>24</sup>

### **3. Kelebihan dan kekurangan penggunaan metode keteladanan di Madrasah Al Fattah Banjarejo Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2018/2019**

Selanjutnya untuk mengetahui apa kelebihan dan kekurangan penggunaan metode keteladanan di Madrasah Al Fattah Banjarejo, Ustadz Ekwanuri menjelaskan:

“Kelebihan dari metode keteladanan yaitu lebih mengena, lebih cepat, dan lebih berkesan. Sedangkan mengenai kekurangannya adalah ustadz tidak mampu memberikan sepenuhnya teladan dalam keseharian ustadz karena lembaga ini hanyalah sebuah Madrasah dan bukan Pondok Pesantren yang santrinya sepenuhnya bermukim di lingkungan Kyai. Selain itu kekurangan dari metode teladan disini adalah masih adanya ustadz yang kurang mendukung kegiatan madrasah dalam arti tidak mengikuti kegiatan madrasah secara keseluruhan. Salah satu contoh adalah ustadz pulang lebih dahulu sebelum jam pulang dengan meninggalkan rutinan sholat berjamaah atau membolos”.<sup>25</sup>

Mengenai masalah kelebihan dan kekurangan dari metode teladan di Madrasah Al Fattah Banjarejo, Ustadz Khoirul Anam juga mengatakan:

“Setiap metode itu memiliki kelebihan dan kekurangan yang tidak cukup hanya dengan menggunakan salah satu metode saja tentunya perlu dukungan dari metode yang lain. Untuk

---

<sup>24</sup>Wawancara Sava Salsabila Nur F. 23 April 2019 pukul 18.15wib di Madrasah Al-Fattah Banjarejo

<sup>25</sup>Wawancara Ustadz Ekwanuri 20 Mei 2019 pukul 19.30 wib di Madrasah Al-Fattah Banjarejo

kelebihan dari metode teladan dari Madrasah ini yaitu metode ini lebih akurat karena santri tidak perlu membayangkan bagaimana praktek dari sebuah materi yang diajarkan oleh para ustadz, dengan melihat apa yang telah dicontohkan ustadz, santri mampu menilai dan mengetahui bagaimana santri harus mengerjakannya dalam arti cara pengamalannya. Selanjutnya mengenai kekurangannya yaitu jika ustadz melakukan kesalahan atau perilaku yang sedikit menyimpang maka hal itu akan sangat mempengaruhi nilai amal dari santri, karena yang seharusnya menjadi panutan malah melakukan perbuatan yang kurang pas atau kurang cocok untuk ditiru”.<sup>26</sup>

Dan tidak ketinggalan Ustadz Supangin juga menjelaskan tentang kelebihan metode teladan di Madrasah Al Fattah Banjarejo:

“Kelebihannya adalah santri menjadi tidak merasa ragu dalam mengamalkan dari materi ajar, dengan melihat ustadz secara langsung, semisal di Madrasah Al Fattah Banjarejo diharuskan melaksanakan sholat berjamaah dan sholat sunnah qobliyyah dan ba’diyah dari sholat wajib, ustadz tidak hanya memberikan perintah saja tetapi ustadz juga mencontohkannya sehingga para santripun dengan semangat tanpa perlu dipaksa atau *diurak-urak* untuk melaksanakannya. Sedangkan kekurangannya yaitu jika ustadz sering membolos dan jarang melaksanakan sholat sunnah terlebih dengan sepengetahuan para santri maka hal ini akan melemahkan aturan dari Madrasah Al Fattah Banjarejo yaitu diwajibkannya melaksanakan sholat berjamaah dan sholat sunnah”.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Wawancara Ustadz Khoirul Anam 25 Mei 2019 pukul 20.00 wib di Madrasah Al Fattah Banjarejo

<sup>27</sup>Wawancara Ustadz Supangin 1 Juni 2019 pukul 21.00 wib di Madrasah Al-Fattah Banjarejo